

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Propinsi Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Zhong et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMD). Pemerintah Indonesia menetapkan bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit pandemi Covid-19 dengan angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 (kasus baru) yang bertambah secara fluktuatif (Purnamasari, 2020).

*Update* data penderita Covid-19 sampai dengan tanggal 13 februari 2021 dari 223 negara di dunia dilaporkan angka kematian akibat Covid-19 2.368.571 jiwa, sedangkan di Indonesia dilaporkan 32.936 jiwa meninggal dari 1.210.703 penderita yang terkonfirmasi positif (Satgas Covid-19 Pusat, 2020). Propinsi Bali menempati posisi ke-7 untuk data kasus terbanyak di Indonesia per tanggal 13 Februari 2021 dengan jumlah orang meninggal 801 jiwa dari 30.286 kasus yang terkonfirmasi positif, sembuh 26.553 kasus, dan dalam perawatan 2.932 orang. Kota Denpasar menempati posisi pertama jumlah kasus terkonfirmasi

903 kasus, dalam perawatan 922 orang, sembuh 7944 orang dan meninggal 168 jiwa (Satgas Covid-19 Bali, 2020). Menurut data Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) Jakarta, 13,7% perempuan hamil lebih mudah terinfeksi Covid-19.

Ibu hamil dijadikan kelompok rentan berisiko terinfeksi Covid-19 disebabkan perubahan fisiologis pada masa kehamilan (Liang, 2020). Perubahan fisiologis dan imunologis yang terjadi sebagai komponen normal kehamilan dapat memiliki efek sistemik yang meningkatkan risiko komplikasi obstetrik, infeksi pernapasan pada ibu hamil, penurunan kapasitas paru dan sistem kardiovaskular. Hal ini dapat mendorong terjadinya gagal napas pada ibu hamil (Khan et al, 2020).

Dari beberapa kasus Covid-19 dipercaya bahwa efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi Covid-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan Covid-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga dan didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil (POGI, 2020). Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan infeksi virus Covid-19 hanya mempunyai gejala yang ringan. Salah satu riset tentang hal ini dilakukan oleh *Priority Study* dari *University of California San Francisco*. Penelitian ini melibatkan sekitar 30 wanita hamil di Cina yang terpapar Covid-19. Hasilnya menunjukkan gejala yang relatif ringan, bahwa semua wanita selamat, mereka tampaknya tidak cenderung memiliki penyakit parah, dan tidak ada bukti penularan kepada bayi

selama kehamilan. Penelitian lainnya pada Maret 2020 mengemukakan bahwa tidak ada bukti konkret yang menunjukkan bahwa wanita hamil lebih rentan terhadap Covid-19 (Febryansyah, 2020). Meski sebagian besar data multisenter menyebutkan bahwa sebagian besar kasus Covid-19 pada ibu hamil adalah pada derajat ringan dan sedang.

Kasus Ibu hamil yang dilaporkan pada tahun 2021 dengan kriteria suspek, *probable* dan bahkan terkonfirmasi Covid-19 mengalami peningkatan. Tercatat di Kabupaten Banyumas (April 2020) terdapat 2 ibu hamil (usia 26 dan 31 tahun) meninggal dunia yang merupakan kelompok Pasien Dalam Pengawasan (PDP) (Arthati, 2020). Kota Denpasar yang menempati posisi pertama dalam jumlah kasus terbanyak Covid-19 di Propinsi Bali, selama tahun 2020 dilaporkan bahwa Puskesmas II Denpasar Utara adalah yang terbanyak melakukan pemeriksaan PCR pada ibu hamil maupun bersalin. Sebanyak 10 ibu hamil dilakukan pemeriksaan PCR dan didapatkan dengan hasil positif 7 orang, sedangkan dari 12 orang ibu bersalin yang dilakukan pemeriksaan PCR didapatkan 8 orang dengan positif Covid-19 (Dinkes, 2020).

Strategi pengendalian yang diterapkan di Indonesia melibatkan semua pihak baik dari pemerintah sendiri maupun dari masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah 3T (*test, treat* dan *trace*), masyarakat dengan pelaksanaan protokol kesehatan dan pemberian vaksinasi untuk pembentukan kekebalan kelompok atau *herd immunity* (Kemenkes, 2021). Namun wanita hamil termasuk salah satu kelompok yang tidak diberikan vaksinasi Covid-19, bahkan sampai dengan surat edaran yang terakhir dikeluarkan oleh Kemenkes pada tanggal 11 Februari 2021, tidak memasukkan ibu hamil ke dalam target

sasaran penerima vaksinasi Covid-19. Oleh sebab itu, hal-hal yang dapat dilakukan saat ini adalah mengoptimalkan pada upaya pencegahan Covid-19 pada ibu hamil, untuk mencegah terjadinya mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang salah satu tugas dan wewenangnya adalah memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil (UU Kebidanan, 2019), sebagian besar pemeriksaan kehamilan dilakukan oleh Bidan (82,4%) dan bertempat di PMB (41%) (Risksdas, 2018). Selama pandemi Covid-19 dan menghadapi era *new normal*, pelayanan kesehatan harus tetap berjalan secara optimal, aman bagi pasien dan bidan dengan berbagai penyesuaian berdasarkan panduan Covid-19 atau protokol kesehatan.

Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia (PP IBI) mengeluarkan rekomendasi pada PMB di masa pandemi Covid-19 dan *new normal* yaitu: membuat papan pengumuman/banner tentang protokol pencegahan Covid-19 di PMB, menyediakan tempat cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan pengukur suhu untuk semua pengunjung, memastikan semua peralatan dan perlengkapan sudah di desinfeksi, semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji melalui telepon/*chat WhatsApp*, melakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi kewaspadaan penularan Covid-19, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai kebutuhan dengan cara menggunakan dan melepas yang benar, melakukan kolaborasi dan merujuk pasien ke rumah sakit apabila tidak siap dengan APD sesuai kebutuhan, melakukan skrining faktor risiko termasuk risiko Covid-19 serta segera merujuk

ke Puskesmas/RS sesuai standar dan terencana, pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL, Balita, KB dan Kespro sesuai standar mengacu pada Kemenkes, POGI, IDAI dan IBI, melakukan konsultasi, KIE dan konseling secara *online* meliputi pemantauan, konseling KB, ASI eksklusif, PHBS dan penerapan buku KIA. Standar pelayanan ANC yang semula 4 kali pada masa pandemi ditambah menjadi 6 kali.

Upaya yang dilakukan oleh PMB melalui rekomendasi PP IBI tersebut tidak secara langsung merubah perilaku ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Pengalaman yang pernah peneliti alami selama tahun 2020, ada 2 ibu hamil dengan swab *polymerase chain reaction* (PCR) positif yang datang dalam pembukaan lengkap sehingga pertolongan persalinan dilakukan di PMB dengan menggunakan standar APD level 3. Studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB didapatkan 5 orang yang tidak mencuci tangan sebelum masuk ke ruang periksa maupun setelah selesai melakukan pemeriksaan, 6 orang hanya menggunakan masker kain satu lapis, 3 orang yang baru tiba satu minggu yang lalu dari luar kota dengan alasan ingin bersalin dan bertemu dengan suami yang ada di Bali. Peneliti juga menjumpai ada 3 ibu hamil yang akan bersalin tidak menggunakan masker dengan alasan terburu-buru serta 2 ibu hamil yang tidak pernah sama sekali memeriksakan kehamilannya dengan alasan ketakutan keluar rumah selama masa pandemi Covid-19.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Ronni, dkk (2020) mengenai “Pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi Covid-19 selama kehamilan” yang dilakukan di Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara,

didapatkan bahwa mayoritas responden (57%) memiliki pemahaman yang kurang tentang upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmojo, 2014). Dari latar belakang ini peneliti tertarik dan memandang pentingnya mengetahui gambaran pengetahuan dari Ibu hamil tentang Covid-19 di PMB wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 di PMB Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan Ibu hamil tentang Covid-19 di PMB wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil yang meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang penularan, gejala dan pencegahan Covid-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Covid-19 sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian terkait lainnya.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah khususnya metodologi penelitian

#### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi untuk ibu hamil, keluarga dan masyarakat pada umumnya dapat mencari informasi yang benar dan secara aktif tentang Covid-19

#### c. Bagi Praktik Mandiri Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan pelayanan kebidanan khususnya pada ibu hamil secara bermutu, dan menekankan pada upaya promotif dan preventif

#### d. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi Puskesmas II Denpasar Utara untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil berupa pendidikan kesehatan secara terus-menerus tentang Covid-19 dengan melibatkan PMB yang ada di wilayah kerja.